

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah diuraikan, maka dalam penelitian mengenai konsep kompetensi kepribadian menurut al-Ghazali dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Guru adalah orang mengajarkan ilmu kepada manusia, menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, dan mendekatkan hati kepada Allah. Lebih ringkas lagi, al-Ghazali juga mengumpamakan profesi guru sebagai perantara antara Allah dan makhluk-Nya. Guru bukan hanya seseorang yang hanya melakukan transfer pengetahuan kepada peserta didiknya dan menitikberatkan pengajaran kepada aspek kognitif saja. Tetapi lebih jauh lagi, seorang guru juga diharuskan mengembangkan potensi peserta didik dari aspek afektif dan psikomotoriknya. Hal tersebut bisa dilakukan dengan pengenalan dan pembiasaan peserta didik terhadap lingkungan yang penuh dengan nilai-nilai religius, sebagaimana dikatakan oleh al-Ghazali dengan menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, dan mendekatkan hati kepada Allah.

Adapun kompetensi guru yang wajib dimiliki menurut al-Ghazali yakni kompetensi personal meliputi: 1) Kasih sayang kepada peserta didik dan memperlakukannya sebagai anaknya sendiri; 2) Meneladani Rasulullah sehingga tidak menuntut upah, imbalan maupun penghargaan; 3)

mengamalkan ilmunya, dan ucapannya tidak bertentangan. Sementara itu kompetensi lain yang harus dimiliki guru menurut al-Ghazali yakni kompetensi pedagogik yang meliputi: 1) Tidak memberi predikat atau martabat pada peserta didik sebelum ia pantas dan kompeten untuk menyandangnya; 2) Peserta didik ditegur dari akhlaq yang jelek (sedapat mungkin) dengan cara sindiran dan tidak dengan mengejek; 3) Menyajikan pelajaran kepada peserta didik sesuai dengan taraf kemampuan mereka; 4) Dalam menghadapi peserta didik yang kurang mampu memahami pelajaran, sebaiknya diberi ilmu global yang tidak perlu menyajikan detailnya.

Sementara itu, kompetensi sosial yakni guru yang memegang bidang studi tertentu sebaiknya tidak menjelek-jelekan atau merendahkan bidang studi yang lain;

- 2) Kompetensi guru yang dipaparkan al-Ghazali tampak bahwa sebagiannya masih ada yang sejalan dengan tuntutan masyarakat modern. Sebagaimana sifat guru yang mengajarkan pelajaran secara sistematis, yaitu tidak mengajarkan bagian berikutnya sebelum bagian terdahulu dikuasai, memahami tingkat perbedaan usia, kejiwaan dan kemampuan intelektual siswa, bersikap simpatik, tidak menggunakan cara-cara kekerasan, serta menjadi pribadi panutan dan teladan adalah sifat-sifat yang tetap sejalan dengan tuntutan masyarakat modern.

Setelah melakukan pembahasan dan pengkajian, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian pendidik dalam pandangan al-Ghazali meliputi lima aspek:

Pertama aspek Pengetahuan, Al-Ghazali mengajarkan bahwa untuk menjadi seorang guru haruslah mempunyai kecakapan ilmu, sehingga apa yang dikatakan dan di ajarkan kepada murid adalah suatu kebenaran yang akan mendatangkan manfaat. Al-Ghazali juga menyarankan kepada guru agar bertanggung jawab kepada salah satu bidang studi dalam artian seorang guru harus mempunyai pemahaman yang mendalam pada ilmu yang di bidangi, sebelum membidangi ilmu yang lain.

Kedua aspek Keterampilan Guru harus bisa melakukan usaha yang dapat mensukseskan tugas mengajar, yakni berupa menggunakan metode, media, serta pendekatan pembelajaran hal ini bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami isi pembelajaran. Selain itu guru harus bisa memahami kondisi psikologis peserta didik, sehingga menjadi acuan bagi guru dalam menentukan metode, dan media pembelajaran.

Ketiga aspek Sikap, Seorang guru harus memnyayangi peserta didik sebagaimana menyayangi anaknya sendiri. Dengan pendekatan kasih sayang seperti ini diharapkan mempermudah dalam mendidik peserta didik. Selain itu al-Ghazali mengatakan seorang guru harus mempunya sifat ikhlas, yakni

tidak mengharapkan imbalan atau gaji sebagai tujuan utama dalam mengajar, al-Ghazali mengingatkan agar seorang guru dalam mengajar hanya mengharapkan Ridha Allah SWT.

Keempat aspek Teladan, Guru mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi perilaku seorang murid. Guru diibaratkan sebagai ukiran, jadi apabila ukiran yang ada pada guru tersebut baik, maka ukiran tersebut akan memencar pada diri seorang murid. Selain itu harus memberikan contoh yang baik bagi seorang murid. Guru merupakan orang tua kedua bagi murid, jadi apa yang dilakukan oleh seorang guru harus bisa memberi contoh kebaikan bagi murid.

Kelima aspek Etika, Penting bagi guru untuk memiliki etika atau akhlak yang mulia, hal ini karena seorang guru berinteraksi langsung dengan murid hal ini memungkinkan apa yang dilihat murid dari seorang guru akan ditiru dan dilakukan oleh murid tersebut. Maka dari itu seorang guru harus memiliki akhlak yang mulia yang sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan analisa dan juga penguraian terhadap kompetensi kepribadian pendidik dalam pandangan al-Ghazali, maka peneliti memberikan kontribusi pemikiran khususnya dalam bidang pendidikan, diantaranya sebagai berikut:

1. Agar seorang guru memiliki dan mampu mengimplementasikan kompetensi kepribadian pendidik dalam pandangan al-Ghazali pada kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini agar menjadi seorang guru yang professional dan mampu menjadi manusia yang mulia di mata Allah SWT.
2. Untuk para pembaca diharapkan mampu mempelajari dan mengerti makna yang tersurat maupun tersirat terhadap kompetensi kepribadian pendidik dalam pandangan al-Ghazali, guna menambah keilmuan, keimanan, dan serta ketaqwaan kepada Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Grapindo Persada, 2001.
- Abdullah Ali, *Sosiologi Pendidikan dan Dakwah*, Cirebon: STAIN PRESS CIREBON, 2007, cet 1.
- Abidin Ibnu Rusn, 1998, *Pemikiran al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, cet 1.
- Abudin Nata, *Pendidikan dalam Kisah Mulia*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2008, cet 1.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosda Karya, 2005.
- Akmal Hawi, *Kompetensi guru PAI*, Palembang: Rafah press, 2008.
- Al-Ghazali, *al-Imla' fi Isykalah al-Ihya'*, Beirut: Dar al-Fikr, 1980.
- Al-Ghazali, *al-Munqidz min al-Dhalal*, t.tp., Dar al-Qamar li al-Turâs, t.th.
- Al-Ghazali, *Ihya' al-Ghazali, Jilid I*. Ter Ismail Yakub. Jakarta : Faizan, 1964.
- Al-Ghazali, *Mizan al-'Amal, Kairo, Maktabah al-Jundi, t.th.*
- Al-Ghazali, *Qanûn al-Ta'wil*, Kairo, Maktabah al-Jundi, 1968.
- Al-Ghazali, *Tahafut al-Falasifah*, Beirut: Dar al-Fikr al-Libnani, 1993.
- Al-Qusyayrî, Abû al-Qâsim 'Abd al-Karîm, *al-Risalah al-Qusyayriyyah fi 'Ilm al-Tashawwuf*, ed.: Ma'rûf Zariq dan 'Alî 'Abd al-Hâmid Balthajî, t.tp, Dar al-Kayr, t.th.
- Al-Subkî, *Thabaqat al-Syafi'iyah al-Kubra*, Mesir, 'Isa al-Bâbî al-Halabi wa al-Syirkah, t.th., juz VI.
- Anwar Qomari, *Reorientasi Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, Jakarta : Uhamka Press, 2004.

- Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, Diva Press, Jogjakarta, 2009, Cet. II.
- Badawî Thabanah, “Muqaddimah” dalam al-Ghazali, *Ihya’ ‘Ulum al-Din*, Beirut, Dar al-Fikr, t.th.
- Badawî, ‘Abd al-Rahmân, *Muallafat al-Ghazali*, Cet. II, Kuwait, Wakalah al-Mathbu’at, 1977.
- Cece Wijaya dan Tabrani Rusyam, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* Bandung: PT. Rosdakarya, 1994.
- Dahyan dan Koswara, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* | Vol. 4, No. 1, 2016.
- Depdiknas, *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 2005*, Jakarta : Depdiknas RI, 2005.
- Dunya, Sulaiman, *al-Haqiqah fi Nazhar al-Ghazali*, Kairo, Dar al-Ma‘ârif, 1973.
- Harun Nasution, *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1983.
- Irwan Nasution dan Amiruddin Siahaan, *Manajemen Pengembangan Profesionalitas Guru*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009.
- Jamil Suprihatiningrum, *Guru Professional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, Jogjakarta; Ar-Ruzz Media, 2013.
- Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Jurnal AKADEMIKA, Volume 10, Nomor 2, Desember 2016.
- Kautsar Azhari Noer, *Tasawuf Perennial: Kearifan Kritis Kaum Sufi*, Jakarta, Serambi, 2003.
- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik, Pustaka Pelajar*, Yogyakarta, 2004.
- Madjid, Nurcholish, “Tasawuf sebagai Inti Keberagamaan” dalam *Pesantren*, No. 3, Vol. II, 1985.
- Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.

- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muh. Syah., *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya., 2003.
- Muhammad al-Husaini, *Ittihaf al-Sadati al-Muttaqin bi Syarhi Ihya 'Ulumi al-din*, juz 1, Muassah al- Tarikh al- 'Araby, Beirut , Lebanon, 1994.
- Muhammad Yasir Nasution, *Manusia Menurut Al-Ghazali*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya, 2003.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mûsa, Muhammad Yûsuf, *Falsafah al-Akhlaq fi al-Islam*, Kairo, Mu'assasah al-Khanji, 1963.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Sinar Baru, 1991.
- Nasarudin, *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2007.
- Nasution, Harun, *Pembaharuan dalam Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1975.
- Nicholson, "Pengantar Penerjemah", dalam al-Hujwirî, *Kasyf al-Mahjûb: Risalah Persia Tertua tentang Tasawuf*, terj., Bandung, Mizan, 1993.
- Nurdin, *Guru Profesional dalam Perspektif al-Ghazali*, Jurnal STAIN Palopo, Volume 2 No 2 Desember 2014.
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Oemar Hamalik., *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara, 2006.

- Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, Angkasa, Bandung, 1985.
- Sudarman Danim, *Pengembangan Profesi Guru Dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993.
- Suharsimi Arikunto., *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Suprihatiningrum Jamil, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Suyatno, *Panduan Sertifikasi Guru*, jakarta: Indeks, 2008.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Titin Nurhidayati, *JURNAL FALASIFA*. Vol. 2 No. 2 September 2011.
- Undang-undang No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, Jakarta, Depdiknas, 2005.
- Uşman, ‘Abd al-Kârim , *Sirat al-Ghazali*, Damaskus, Dar al-Fikr, t.h., 17; M.
- Yusuf, Syamsu.. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Zainal Abidin Ahmad, *Riwayat Hidup al-Ghazali*, Jakarta, Bulan Bintang, 1975.
- Zainuddin dkk, 1991, *Seluk-Beluk Pendidikan dari Al- hazali*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Haji Masagung, 1989.
- Zakiyah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Zaqzuq, Mahmud Hamdi, *al-Ghazali: Sang Sufi Sang Filosof*, terj., Bandung, Pustaka, 1987.